

## HUBUNGAN MEDIA SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA ANGKATAN 2020

**Eska Adhiyaksa Sugiyanto<sup>1\*</sup>, Rebekah Malik<sup>2</sup>**

Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta<sup>1</sup>, Bagian Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta<sup>2</sup>

\*Corresponding Author : eska.405190056@stu.untar.ac.id

### ABSTRAK

Mahasiswa merupakan salah satu pengguna sosial media. Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa karena dapat menjadi dasar untuk mendapatkan karir yang bagus di masa depan. Penelitian-penelitian mengenai hubungan media sosial dengan prestasi belajar mahasiswa masih memiliki hasil yang berbeda-beda, ada penelitian yang menyatakan media sosial memiliki pengaruh positif, negatif, maupun tidak berpengaruh sama sekali. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara media sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara agar mahasiswa dapat mengantisipasi faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Subyek penelitian sebanyak 144 orang dengan metode consecutive sampling. Data yang dikumpulkan berupa durasi sosial media dan IPK menggunakan kuesioner yang disebarakan secara daring. Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan 101 orang (70,1%) mahasiswa menggunakan sosial media dengan durasi lebih dari 4 jam per hari sedangkan 43 orang (29,9%) dengan durasi kurang dari 4 jam per hari. Mahasiswa FK Untar angkatan 2020 paling banyak memiliki IPK  $\geq 2,75$  yaitu sebanyak 120 orang (83,3%), sedangkan yang memiliki IPK  $< 2,75$  sebanyak 24 orang (16,7%). Tidak terdapat hubungan antara durasi sosial media dengan IPK Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020 ( $p=0,569$ ). Hal ini menunjukkan durasi sosial media tidak berpengaruh terhadap IPK.

**Kata Kunci** : sosial media, prestasi belajar, IPK

### ABSTRACT

Students are one of the users of social media. Learning achievement is very important for students because it can be the basis for getting a good career in the future. Researches regarding the relationship of social media with student achievement still have different results, there are studies which state that social media has a positive, negative, or no effect at all. This study aims to analyze the relationship between social media and student achievement at the Faculty of Medicine, Universitas Tarumanagara so that students can anticipate the factors that influence their learning achievement. This study used an observational analytic design with a cross sectional approach. The research subjects were 144 people with consecutive sampling method. The data collected in the form of social media duration and GPA using a questionnaire distributed online. The data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that 101 students (70.1%) used social media with a duration of more than 4 hours per day, while 43 people (29.9%) used social media for less than 4 hours per day. Most students have a GPA 2.75, as many as 120 people (83.3%), while those with a GPA  $< 2.75$  are 24 people (16.7%). There is no relationship between the duration of social media and the GPA of students of the Faculty of Medicine, Tarumanagara University batch 2020 ( $p = 0.569$ ). This shows that the duration of social media has no effect on the GPA.

**Keywords** : social media, learning achievement, GPA

### PENDAHULUAN

Lebih dari setengah populasi dunia sudah menggunakan internet. Data menunjukkan terdapat 4,6 milyar pengguna internet di seluruh dunia pada tahun 2021 atau sekitar 59,5% dari

seluruh penduduk dunia (Johnson, 2021). Sejak munculnya teknologi internet, interaksi menjadi lebih mudah bagi individu daripada sebelumnya. Survey menunjukkan penggunaan media sosial di seluruh dunia dari tahun 2015 meningkat sebanyak dua kali lipat menjadi 57% pengguna pada tahun 2020 (Dean, 2021). Definisi media sosial menurut Kaplan & Haenlein adalah aplikasi berbasis internet dimana orang-orang dapat membuat konten dan saling bertukar konten yang telah dibuat tersebut.

Penggunaan global dari 5 besar media sosial terpopuler pada tahun 2021 antara lain Facebook dengan 2,74 milyar pengguna, Youtube dengan 2,29 milyar pengguna, Whatsapp dengan 2 milyar pengguna, Facebook Messenger dengan 1,3 milyar pengguna, dan Instagram dengan 1,28 milyar pengguna.<sup>1</sup> Penggunaan media sosial di Indonesia tidak kalah dengan penggunaan secara global. Tingkat penggunaan internet di Indonesia mencapai lebih dari 88%, dan YouTube (88%) adalah jejaring sosial yang paling banyak digunakan, diikuti oleh WhatsApp sebesar 84%, Facebook (82%), Instagram (79%), dan Twitter (56%). Platform yang lebih baru seperti Pinterest (34%), Snapchat (28%), dan TikTok (25%) juga mencatat tingkat penggunaan yang signifikan (Wolff, 2020).

Mahasiswa merupakan salah satu pengguna sosial media. Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa karena dapat menjadi dasar untuk mendapatkan karir yang bagus di masa depan (Musa et al., 2023; Rachmad et al., 2023; Steinmayr et al., 2019). Prestasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berupa intelegensi mahasiswa, kondisi psikologis dan fisik mahasiswa, kebiasaan belajar mahasiswa, kehadiran mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa. Faktor eksternal antara lain orang tua mahasiswa, kualitas pembelajaran dosen, interaksi dengan teman sebaya, dan fasilitas serta media pembelajaran (Agnesiana et al., 2023; Duwal & Khonju, 2021; Tokunbo Olufemi et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa kedokteran di Medan menyatakan semakin lama pengaksesan media sosial untuk hiburan, semakin rendah nilai performa akademik seorang mahasiswa (Gloria & Akbar, 2019). Hasil serupa juga dinyatakan pada penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa kedokteran di India, yaitu terdapat korelasi negatif dari penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa (Bhandarkar et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa di Batam pada tahun 2020 menyatakan media sosial justru berdampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa karena meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Nurjanah, 2020). Penelitian serupa juga dilakukan terhadap 734 mahasiswa kedokteran di Irak, dengan hasil media sosial memberikan dampak positif dan signifikan secara statistik (AL-Ibrahimi et al., 2020). Penelitian yang dilakukan terhadap 371 mahasiswa di Afghanistan menyatakan media sosial memiliki lebih banyak dampak positif dibanding dampak negatif terhadap performa akademik mahasiswa, namun dampak tersebut tidak signifikan secara statistik (J & A, 2018).

Penelitian-penelitian mengenai hubungan media sosial dengan prestasi belajar mahasiswa masih memiliki hasil yang berbeda-beda, ada penelitian yang menyatakan media sosial memiliki pengaruh positif, negatif, maupun tidak berpengaruh sama sekali. Selain itu, belum ada penelitian serupa yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan media sosial dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Tempat penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada Januari 2022 – Juni 2022. Populasi target pada penelitian ini adalah mahasiswa fakultas kedokteran. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah mahasiswa

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020 yang memenuhi kriteria inklusi. Besaran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin didapatkan hasil jumlah sampel minimal sebesar 134 orang. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020 dan bersedia mengikuti penelitian ini yang dinyatakan dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah Subjek tidak mengisi kuisioner dengan lengkap. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media sosial yang dinilai dengan kuisioner. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa yang dinilai dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dan data diperoleh dari responden, yaitu mahasiswa FK Untar yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengisian kuesioner IPK dan kecanduan media sosial berdasarkan durasi penggunaan menurut Wulandari dan Netrawati tahun 2020. Jenis analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat untuk menggambarkan variabel secara deskriptif melalui tabel dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*. Taraf signifikansi data adalah  $p < 0,05$ .

## HASIL

Hasil penelitian ini berhasil mendapatkan total 149 responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020. Sebanyak lima sampel dieksklusi karena tidak mengisi kuisioner dengan lengkap, sehingga total sampel menjadi 144.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-Laki     | 47        | 32,6       |
| Perempuan     | 97        | 67,4       |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020 lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 97 orang (67,4%). Responden pada penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan (67,4%) dibanding laki-laki (32,6%).

**Tabel 2. Durasi Penggunaan Sosial Media Responden**

| Durasi | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------|---------------|----------------|
| ≤4 jam | 43            | 29,9           |
| >4 jam | 101           | 70,1           |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020 paling banyak mengakses sosial media selama lebih dari 4 jam, yaitu sebanyak 101 orang (70,1%).

**Tabel 3. IPK Responden**

| Durasi          | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Rendah (< 2,75) | 24            | 16,7           |
| Tinggi (≥ 2,75) | 120           | 83,3           |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020 paling banyak memiliki IPK  $\geq 2,75$  yaitu sebanyak 120 orang (83,3%). Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020 paling

banyak memiliki IPK yang tergolong tinggi ( $\geq 2,75$ ) yaitu sebanyak 83,3%. Hasil ini serupa dengan penelitian di Universitas Islam Sumatera Utara yang menyatakan mahasiswa kedokteran semester 7 dengan IPK  $<2,75$  hanya sebanyak 7,1% sedangkan sisanya memiliki IPK  $\geq 2,75$  sebanyak 92,9% (Gloria & Akbar, 2019).

**Tabel 4. Hubungan Durasi Sosial Media dengan IPK**

| Durasi       | Rendah<br>( $<2,75$ )     | Tinggi<br>( $\geq 2,75$ ) | PR    | p     | 95% CI          |
|--------------|---------------------------|---------------------------|-------|-------|-----------------|
|              | Frekuensi<br>(Persentase) | Frekuensi<br>(Persentase) |       |       |                 |
| $\leq 4$ jam | 6 (25%)                   | 37 (30,8%)                | 0,783 | 0,569 | 0,334-<br>1,836 |
| $>4$ jam     | 18 (75%)                  | 83 (69,2%)                |       |       |                 |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4, nilai PR 0,783 menyatakan mahasiswa yang menggunakan sosial media dengan durasi  $\leq 4$  jam per hari memiliki prevalensi 0,783 kali memiliki IPK rendah, namun sayangnya hubungan ini tidak signifikan. Hasil uji *chi-square* menunjukkan durasi sosial media dengan IPK mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020 tidak berhubungan signifikan ( $p=0,569$ ). Penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan antara durasi penggunaan sosial media dengan IPK Mahasiswa FK Untar Angkatan 2020.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden pada tabel 1 yang telah dipaparkan diketahui bahwa sebagian besar responden perempuan yaitu sebesar 67,4%. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian di Universitas Udayana Bali yang menyatakan mahasiswa kedokteran lebih banyak terdiri dari jenis kelamin perempuan (59,5%) dibanding laki-laki (40,5%) (Diniari, 2020). Hasil penelitian di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta juga menyatakan mahasiswa kedokteran lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 66,67% dibanding laki-laki. Penelitian di Universitas Diponegoro juga menyatakan mahasiswa kedokteran lebih banyak berjenis kelamin perempuan (72%) (Handikasari et al., n.d.). Hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan mahasiswa kedokteran di berbagai universitas yang berbeda sama-sama lebih banyak berjenis kelamin perempuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan durasi penggunaan sosial media mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara angkatan 2020 adalah paling banyak selama lebih dari 4 jam (70,1%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian oleh Diniari terhadap 84 mahasiswa kedokteran Universitas Udayana Bali tahun 2020. Penelitian tersebut menyatakan lebih banyak mahasiswa kedokteran yang menggunakan sosial media selama lebih dari 3 jam per hari (54,8%) sedangkan sisanya menggunakan sosial media kurang dari 3 jam per hari (45,2%) (Diniari, 2020). Hasil penelitian oleh Priska pada tahun 2020 di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menyatakan mahasiswa kedokteran lebih banyak menggunakan sosial media  $>4$  jam per hari (52,44%), dibandingkan kurang atau sama dengan 4 jam per hari (47,56%).<sup>17</sup> Saat ini media sosial telah menjadi media komunikasi yang paling banyak digunakan dan sumber informasi yang sangat terkini, sehingga banyak masyarakat tak terkecuali mahasiswa kedokteran yang menggunakan sosial media. Durasi penggunaan sosial media pada penelitian ini lebih tinggi dibanding penelitian di Bali dan di Lampung kemungkinan karena dilakukan di Jakarta yang merupakan pusat kota, dan dilakukan di tahun 2022 dimana durasi penggunaan sosial media meningkat semakin lama seiring waktu.

Hasil penelitian berbeda didapatkan oleh Bhandarkar dkk. di India yang menyatakan mahasiswa kedokteran paling banyak menghabiskan waktu untuk sosial media selama 1-3 jam

(41%), disusul 3-5 jam (30%), 5-7 jam (16%), <1 jam (7%), dan yang >7 jam paling sedikit hanya 6%. Hal ini menunjukkan mahasiswa kedokteran di Universitas Tarumanagara lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial dibanding mahasiswa kedokteran di India.(Bhandarkar et al., 2021) Hasil penelitian oleh Gloria terhadap 126 mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara menyatakan kebanyakan mahasiswa menggunakan sosial media antara kurang dari 4 jam (67,5%). Hasil tersebut menunjukkan mahasiswa kedokteran di Universitas Tarumanegara lebih banyak mengakses sosial media dibanding mahasiswa kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara. Perbedaan ini dapat diakibatkan oleh perbedaan budaya (Gloria & Akbar, 2019).

Berdasarkan IPK pada tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada IPK tinggi. Hasil ini juga serupa dengan penelitian sejenis oleh Rahmawati di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang menyatakan mahasiswa kedokteran paling banyak memiliki IPK >2,75 yaitu sebanyak 71,8% (Rahmawati et al., 2018). Penelitian oleh Sakdiah di Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Aceh mendapatkan hasil IPK terbanyak adalah >2,75 (79,6%). Hasil penelitian oleh Handikasari di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro menyatakan mahasiswa kedokteran paling banyak memiliki IPK >2,75 sebanyak 91,3% (Sakdiah, 2018).

Hasil penelitian terdahulu dan penelitian ini menyatakan IPK mahasiswa kedokteran cukup tinggi. Mahasiswa kedokteran dituntut untuk memiliki prestasi belajar yang baik karena merupakan pekerjaan yang menyangkut nyawa orang banyak. Nilai IPK >2,75 juga merupakan syarat masuk pendidikan dokter spesialis di berbagai universitas sehingga banyak mahasiswa kedokteran yang berusaha untuk mendapatkan IPK >2,75 (UGM, 2019).

Penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan antara durasi penggunaan sosial media dengan IPK Mahasiswa FK Untar Angkatan 2020. Penelitian serupa dilakukan oleh Gloria tahun 2019 terhadap 126 mahasiswa kedokteran semester 4 di Universitas Islam Sumatera Utara. Penelitian tersebut menyatakan semakin lama pengaksesan media sosial untuk hiburan, semakin rendah nilai performa akademik seorang mahasiswa (Gloria & Akbar, 2019). Hasil serupa juga dinyatakan pada penelitian yang dilakukan oleh Bhandarkar dkk. terhadap 400 mahasiswa kedokteran di India, dengan hasil terdapat korelasi negatif dari durasi penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa (Bhandarkar et al., 2021).

Hasil berbeda didapatkan oleh penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa di Batam pada tahun 2020, dengan hasil media sosial justru berdampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa karena meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Penelitian dilakukan terhadap 734 mahasiswa kedokteran di Irak, dengan hasil media sosial memberikan dampak positif dan signifikan secara statistic (AL-Ibrahimi et al., 2020). Penelitian yang dilakukan terhadap 371 mahasiswa di Afghanistan menyatakan media sosial memiliki lebih banyak dampak positif dibanding dampak negatif terhadap performa akademik mahasiswa, namun dampak tersebut tidak signifikan secara statistic (J & A, 2018).

Penelitian ini menyatakan tidak ada hubungan antara durasi sosial media dan IPK kemungkinan karena sosial media sama-sama memiliki dampak positif dan negatif, tergantung pada kebijaksanaan pengguna. Semakin lama seorang mahasiswa menghabiskan waktu dengan menggunakan sosial media setiap harinya, maka semakin sedikit waktu yang tersisa untuk belajar, seperti membaca buku-buku kedokteran maupun membaca materi kuliah. Selain itu, menggunakan sosial media terlalu lama dapat menyebabkan kelelahan, sehingga tubuh lelah untuk belajar dan konsentrasi otak sudah menurun. Hal tersebut dapat menjadi alasan mengapa durasi sosial media yang lebih lama berhubungan dengan IPK lebih rendah pada penelitian ini. Bermain sosial media terlalu lama dapat menyebabkan lupa waktu dan kegiatan belajar menjadi terlupakan (Duwal & Khonju, 2021; Gloria & Akbar, 2019).

Pada penelitian-penelitian yang menyatakan sosial media justru berdampak positif terhadap prestasi belajar, karena kemungkinan konten-konten sosial media yang diikuti

mahasiswa tersebut banyak mengandung konten edukatif yang lebih mudah dimengerti dibanding buku-buku kedokteran. Saat ini banyak media yang berisi informasi edukatif bidang kedokteran seperti di Youtube, Instagram, dan Tiktok. Saat ini di media Youtube banyak video yang menjelaskan anatomi serta patofisiologi penyakit dengan disertai gambar animasi menarik. Video cara-cara pemeriksaan kesehatan juga banyak tersedia di Youtube. Bahkan banyak dokter-dokter yang memiliki sosial media dan mempromosikan kesehatan dengan membagikan konten kesehatan di sosial media. Meskipun begitu, konten-konten kesehatan di media sosial tetap harus dipilah karena tidak menutup kemungkinan konten tersebut menyesatkan (Prawiroharjo & Libritany, 2017).

Sosial media apabila digunakan dengan bijak dan tidak berlebihan dapat memberikan dampak positif seperti dapat berkomunikasi tanpa batas jarak, sumber informasi terkini, dan sebagai hiburan untuk melepas penat. Namun, apabila tidak digunakan dengan bijak, sosial media dapat mengakibatkan kecanduan sehingga dapat berujung pada gangguan konsentrasi belajar, depresi, dan sulit mengontrol diri (Ii et al., 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

## KESIMPULAN

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020 paling banyak menggunakan sosial media dengan durasi lebih dari 4 jam per hari yaitu sebanyak 101 orang (70,1%), sedangkan dengan durasi kurang dari 4 jam per hari sebanyak 43 orang (29,9%). Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020 paling banyak memiliki IPK  $\geq 2,75$  yaitu sebanyak 120 orang (83,3%), sedangkan yang memiliki IPK  $< 2,75$  sebanyak 24 orang (16,7%). Tidak terdapat hubungan antara durasi sosial media dengan IPK Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2020 ( $p=0,569$ ).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan pada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu pada proses penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnesiana, B., Mahendika, D., Rumfot, S., & Sukmawati, E. (2023). The Analysis of Teacher Efforts to Developing Students Interpersonal and Intrapersonal Intelligence in Learning Activities. *Journal on Education*, 05(04), 11661–11666.
- AL-Ibrahimi, I. A., Abutiheen, A. A., & AL-Ali, B. A. (2020). The Impact of Social Media on Undergraduate Medical Students in the University of Kerbala, Iraq. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 11(2), 2583. <https://doi.org/10.37506/v11/i2/2020/ijphrd/195219>
- Bhandarkar, A. M., Pandey, A. K., Nayak, R., Pujary, K., & Kumar, A. (2021). Impact of social media on the academic performance of undergraduate medical students. *Medical Journal, Armed Forces India*, 77(Suppl 1), S37–S41. <https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2020.10.021>
- Dean. (2021). *Social Network Usage & Growth Statistics: How Many People Use Social Media in 2021?*
- Diniari. (2020). Durasi Penggunaan Media Sosial dan Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali. *E Jurnal Medika Udayana*.
- Duwal, B., & Khonju, L. (2021). Factors Affecting Students' Academic Performance: The Case of Students at Community Colleges in Bhaktapur District. *International Research Journal of Management Science*, 5(1), 23–38. <https://doi.org/10.3126/irjms.v5i1.35859>
- Gloria, S. A., & Akbar, S. (2019). the Impact of Social Media Usage To Academic Performance. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 8(2), 68.

- <https://doi.org/10.22146/jpki.45497>
- Handikasari, R. H., Jusuf, I., & Johan, A. (n.d.). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Gejala Depresi Mahasiswa Kedokteran. *JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO (DIPONEGORO MEDICAL JOURNAL)*; Vol 7, No 2 (2018): *JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORODO - 10.14710/Dmj.V7i2.20790*.
- Ii, B. A. B., Pustaka, A. K., Pemerintahan, K., Setiadi, A., Communcation, E., Silalahi, U., & Ardiyanti, H. (2020). Pemanfaatan Medsos Untuk Efektifitas Komunikasi. *Info Singkat Bidang Politik Dalam Negeri Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 12(15), 25–30.
- J, M., & A, B. (2018). *The Effects of Social Media on the Undergraduate Students' Academic Performances*. Library Philosophy and Practice.
- Johnson. (2021). *Worldwide digital population as of January 2021*.
- Musa, M., Sukmawati, E., Mahendika, D., Muhammadiyah Kupang, U., H Ahmad Dahlan, J. K., Putih, K., Oebobo, K., Kupang, K., Tenggara Timur, N., Negeri Gorontalo, U., Jend Sudirman No, J., Timur, D., Kota Tengah, K., Gorontalo, K., Serulingmas, S., Raya Maos No, J., Cilacap, K., Tengah, J., Tinggi Teknologi Bontang, S., ... Timur, K. (2023). The Relationship between Students' Spiritual and Emotional Intelligence with Subjects Learning Outcomes. *Journal on Education*, 05(04).
- Nurjanah, L. (2020). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI MAHASISWA DI KOTA BATAM. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*; Vol 8 No 3 (2020): *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v8i3.696>
- Prawiroharjo, P., & Libritany, N. (2017). Tinjauan Etika Penggunaan Media Sosial oleh Dokter. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, 1(1), 31. <https://doi.org/10.26880/jeki.v1i1.7>
- Rachmad, Y. E., Agnesiana, B., Agama, I., Ambon, K. N., Sukmawati, E., Ramli, A., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Sandra, R., & Zebua, Y. (2023). The Analysis of Parenting Patterns in Instilling Morals of Early Childhood. *JCD: Journal of Childhood Development CommonsAttribution-ShareAlike*, 3(1), 2023. <https://doi.org/10.25217/jcd>
- Rahmawati, E., Saputra, O., Saftarina, F., Kedokteran, F., Lampung, U., Kedokteran, B. P., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Komunitas, K., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2018). Hubungan Gaya Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif ( IPK ) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Association of Learning Styles with Grade Point Average ( GPA ) Medical Students of Lampung University. *Medula*, 8(1), 7–11.
- Sakdiah. (2018). Hubungan Gaya Belajar Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Yang Menderita Dispepsia Fungsional. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. <https://doi.org/10.1136/bmj.c846>
- Steinmayr, R., Weidinger, A. F., Schwinger, M., & Spinath, B. (2019). The importance of students' motivation for their academic achievement-replicating and extending previous findings. *Frontiers in Psychology*, 10(JULY). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01730>
- Tokunbo Olufemi, O., Adekunle Adediran, A., & Oyediran, W. (2018). Factors Affecting Students' Academic Performance in Colleges of Education in Southwest, Nigeria. *British Journal of Education*, 6(10), 43–56.
- UGM. (2019). *Syarat Pendaftaran Program Pendidikan Dokter Spesialis*.
- Wolff. (2020). *Indonesia: social network penetration Q3 2020*.